

Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Cangkudu 03 Kabupaten Tangerang

Salsabila¹, Erditha Oktrifianty², Yeni Nuraeni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Bilas2470@gmail.com¹, ftfkippasca@gmail.com², erdhitaoktrifianty@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah guru kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan data sekundernya adalah kepala sekolah. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu: menelaah seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SDN Cangkudu 03 sudah terlaksana meskipun belum efektif, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti minimnya alat peraga, daya dukung peserta didik kurang memadai, dan lain sebagainya.

Kata kunci : *Implementasi Pembelajaran Tematik*

Abstract

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data sources of this research were obtained from primary data and secondary data. The primary data are the teachers of grades 1, 2, and 3. While the secondary data are the principals. Data processing and analysis techniques used are: analyzing all the data collected, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, triangulation techniques were used. The results of this study indicate that the implementation of thematic learning for low-grade students at SDN Cangkudu 03 has been carried out although it has not been effective, this is due to the lack of socialization and infrastructure needed by teachers in teaching and learning activities such as the lack of teaching aids, the carrying capacity of students is inadequate, and so on.

Keywords: *Thematic Learning Implementation*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidik. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Sehingga dalam pendidikan memerlukan nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan (Syaifuddin, 2017:1)

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Selanjutnya pembelajaran Kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Maksudnya pembelajaran integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik di kelas (Prasetyo, 2017). Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Mulyadin, 2016).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Kunandar, 2007, hlm. 333). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pada pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik, siswa sudah tidak mempelajari mata pelajaran melainkan berdasarkan tema yang dibahas. Namun pada kenyataannya di lapangan guru masih belum melaksanakan pembelajaran tematik murni.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang menunjukkan interaksi antara siswa dan guru. Interaksi yang dibangun dalam kegiatan ini adalah interaksi yang bersifat dua arah dan menempatkan siswa bukan sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar. Kedudukan siswa sebagai subjek belajar berarti siswa merupakan individu yang aktif, bukan yang pasif, yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas diharapkan bisa menarik, efektif dan efisien. Pembelajaran yang diberikan oleh guru akan menarik jika dalam sebuah proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang bisa memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian, jika proses pembelajaran menyenangkan maka siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran dan pada akhirnya siswa mampu mengaplikasikan berbagai nilai dan ilmu yang didapatkan dari pembelajaran ke dunia nyata. Sehingga, siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri Cangkudu III ditemukan adanya kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasi pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas rendah. Kendala yang dialami oleh guru yaitu guru-guru di SD Negeri Cangkudu III masih kurang memahami dalam membuat RPP, silabus. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru masih kurang efisien dalam penggunaan waktu belajar sehingga ada beberapa siswa yang kurang tanggap pada materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tematik terpadu kurang efektif diimplementasikan.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika pendidikan. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu tipe / jenis daripada model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Trianto, 2011:147)

Menurut T. Raka Joni (1996) dalam (Malawi & Kadarwati, 2017:2) bahwa pembelajaran

terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran

Menurut Oktrifianty, Azhar, Sari (2022), pendekatan pembelajaran peserta didik sekolah dasar kelas-kelas awal merupakan pembelajaran tematik dan kurikulum 2013, pendekatan ini digunakan untuk semua tingkat kelas di sekolah dasar yaitu mulai kelas I sampai kelas IV. Pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, membuat siswa terlibat aktif, dan siswa akan mampu belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi. (h. 648).

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik yaitu: 1) memusatkan pembelajaran pada satu tema atau topik tertentu; 2) mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema yang sama; 3) meningkatkan pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan; 4) mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan pada pengalaman pribadi peserta didik; 5) menggairahkan belajar dengan cara berkomunikasi dalam situasi nyata; 6) memaknai belajar dalam konteks kehidupan dengan tema yang nyata; 7) menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu; 8) budi pekerti dan moral peserta didik berkembang sesuai pada situasi dan kondisi yang sesungguhnya (Sri Lestari, 2017:5)

Menurut Daryanto (2014: 87). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi.

Kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berilmu dan kreatif juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dibutuhkan kurikulum pendidikan yang memadai. Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. "... kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik" (Hairun & Cicih, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di SD Negeri Cangkudu III dengan 1 narasumber yaitu kepala sekolah beliau mengatakan bahwa pembelajaran tematik mengalami sedikit kesulitan untuk guru-guru lama yang berumur dan guru yang baru direkrut. Dan implementasi pembelajaran tematik terpadu masih kurang efektif diterapkan dikarenakan kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran tematik di Kelas Rendah SD Negeri Cangkudu III. Kurangnya pemahaman Guru-guru, sehingga guru-guru merasa kesulitan ketika menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Begitu juga dalam membuat RPP, sehingga mengakibatkan pembelajaran tematik ini belum berjalan secara efektif. Terkadang proses pembelajaran masih berjalan secara konvensional (strategi pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah) tanpa ada proses pembelajaran yang berpartisipasi, aktif, kreatif, efektif, inspiratif, dan menyenangkan para peserta didik.

Selanjutnya penulis melihat dari hasil wawancara semangat para guru kelas 1, 2, dan 3 untuk memahami bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tematik masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran yang berpusat pada guru padahal pembelajaran tematik tersebut harus lebih banyak berpusat pada siswa atau bisa juga disebut dengan guru sebagai fasilitator.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah, maka peneliti melakukan penelitian dengan menfokuskan pada: 1) aspek perencanaan; 2) aspek pelaksanaan; dan 3) aspek penilaian yang dilihat dari dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan

dan komentar guru dan siswa.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu ini sangat cocok diterapkan untuk anak yang duduk di sekolah dasar (SD) yang mana pembelajaran ini dapat membangkitkan kreatif siswa dan juga minat belajar mereka. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Cangkudu III”

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Mawardi 2019, p, 41) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Sugiono (2009, hal. 15) menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Hardani & dkk (2020) Sumber Primer merupakan sumber yang dimana langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan data data yang sudah tersedia di tempat yang akan di teliti seperti surat-surat gambar (foto), dan data statistik. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa foto-foto gambaran mengenai keadaan di SDN Cangkudu III.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Hardani & dkk, (2020) Dalam menggunakan Teknik observasi yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan serta daya ingat si peneliti. Menurut Esterberg, dalam Sugiyono (2012:231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut : “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2012:240) mengemukakan pendapatnya mengenai dokument, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di lakukan untuk mendapatkan hasil tentang Implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SDN Cangkudu 03. Pada penelitian ini di lakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan di ruang guru pada tanggal 06 september 2022 dengan kepala sekolah dan guru kelas 1,2, dan 3. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah

Perencanaan Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah

Berdasarkan hasil penelitian ini perencanaan pembelajaran tematik yang mencakup kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan kompetensi dasar ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- (1) Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik; (b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; (c) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.
 - (2) Menentukan tema Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: (a) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai; (b) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (a) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; (b) Dari yang termudah menuju yang sulit; (c) Dari yang sederhana menuju yang kompleks; (d) Dari yang konkret ke abstrak; (e) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; (f) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya
 - (3) Identifikasi dan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator Melakukan identifikasi dan analisis untuk setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.
- b. Penetapan Jaringan Tema
Membuat jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.
 - c. Penyusunan Silabus
Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian
 - d. Penyusunan Rencana Pembelajaran
Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi: (1) Identitas mata pelajaran (2) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan; (3) Materi pokok beserta uraiannya (4) Strategi pembelajaran (5) Alat dan media (6) Penilaian dan tindak lanjut.

Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Majid, 2014: 89-90). Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan

menyeluruh kepada peserta didik.

Berdasarkan Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SDN Cangkudu 03. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah ini cukup kondusif, agar mudah dipahami siswa/i cara menyampaikan materi pun harus semudah mungkin. Dan pelaksanaan pembelajaran nya pun harus di sesuaikan dengan kurikulum yang ada serta pembelajaran pada kelas rendah ini harus menggunakan metode santifiksik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang terdapat dalam pembelajaran di kelas I-III yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan maksud untuk mempersiapkan siswa agar mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan perorangan

c. Kegiatan Penutup

Sifat dari kegiatan penutup ini adalah untuk menenangkan dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan menyimpulkan atau menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah

Berdasarkan hasil penelitian ini proses penilaian pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, yang sesuai dengan kurikulum serta format penilaian yang tersedia. Guna untuk mendapatkan hasil dari pekembangan peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam Kurikulum 2013 terdiri dari tiga bentuk penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan :

a. Penilaian Sikap

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Penilaian sikap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku dari peserta didik. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan :

- 1) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- 2) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- 3) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- 4) mendeskripsikan perilaku peserta didik

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Berikut ini beberapa tahapan penilaian aspek pengetahuan :

- 1) menyusun perencanaan penilaian
- 2) mengembangkan instrumen penilaian;
- 3) melaksanakan penilaian;
- 4) memanfaatkan hasil penilaian; dan
- 5) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai karakteristik KD pada KI-4. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) perencanaan penilaian;
- 2) penyusunan instrumen penilaian;
- 3) melaksanakan penilaian;
- 4) memanfaatkan hasil penilaian; dan
- 5) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi

SIMPULAN

1. Perencanaan Sekolah Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SDN Cangkudu 03 yaitu pemetaan kompetensi dasar, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah di SDN Cangkudu 03 sudah berjalan cukup baik dan sangat kondusif, pada pelaksanaan pembelajaran pun disesuaikan dengan kurikulum serta menggunakan metode saintifik.
3. Proses Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SDN Cangkudu 03 yaitu suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, yang sesuai dengan kurikulum serta format penilaian yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra Agus, M.P. Subhan Muhammad, M. A. (Volume 1 Nomor 1 2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN 058/II Sari Mulya Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. *JuDa_PGSD : Jurnal Dharma PGSD*.
- Muthmainah Anti, D. R. (Tahun 2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOST di Sekolah Dasar. *Volume 6 Nomor 2*, Halaman 9325-9327.
- Baridan B, M. A. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 7 (1)*.
- Effendi, L. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas III.
- Octrianty, Azhar, Sari. (2022). Analisis Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Pasar Kemis III
- Haji, S. (t.thn.). "Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar".

jurnal JPMIPAFKIP. Universitas Bengkulu.

Hermi Tri Wahyuni, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Universitas Negeri Malang*.

Limbong, N. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu. 12.

Malawi, K. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). *Jawa Timur : CV. AE Media Gravika*.

Marbun, D. (2016). "Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Pembelajaran, Matematik di SD Negeri. Skripsi, IAIN. *Padang, Sidimpuan*.

Mawardi, S. (2021). Desain Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Y. :. Biru.

Musnar Indra Daulay, H. Y. (Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Halaman 272-281.

Sakti, A. (2019). Pembelajaran Tematik di SD/MI,. *Yogyakarta : Samudra Biru*.

Setiawati, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III Pada Masa Pandemi COVID 19. 1-20.

Syaifuddin, M. (Desember 2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Damagan Yogyakarta. *Tadris :Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2) (2017)139 144, 142